

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR TEKNOLOGI PERKANTORAN MELALUI METODE DISKUSI PESERTA DIDIK SMKN 1 SIDRAP KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Muslimin*

SMK Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang, Indonesia
Email: musliminabup@gmail.com

*Correspondence

INFO ARTIKEL

Diajukan

21 September 2021

Diterima

20 Oktober 2021

Diterbitkan

25 Oktober 2021

Kata kunci:

prestasi; belajar; teknologi; diskusi.

ABSTRAK

Latar Belakang: Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus mempersiapkan diri dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Tujuan: (1) Untuk mengetahui apakah metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran teknologi perkantoran peserta didik kelas X OTKP 1 SMK Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang?; (2) Untuk mengetahui apakah metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran teknologi perkantoran peserta didik kelas X OTKP 1 SMK Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang?; (3) Untuk mengetahui apakah metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar teknologi perkantoran peserta didik kelas X OTKP 1 SMK Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang?.

Metode: Menggunakan metode diskusi dengan desain PTK yang dirancang dalam 2 siklus dengan 4 kali pertemuan, setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data/pengamatan dan refleksi.

Hasil: Aktivitas Guru siklus I pertemuan I adalah 50,00% ke pertemuan II menjadi 69,64%; siklus II pertemuan I adalah 73,21% ke pertemuan II menjadi 87,50%. Aktivitas Peserta didik siklus I pertemuan I adalah 46,88% ke pertemuan II menjadi 65,63%; siklus II pertemuan I adalah 71,86% ke pertemuan II menjadi 81,25%. Prestasi belajar Peserta didik pra tindakan, yang tuntas 14 (41,18%) ke siklus I pertemuan I menjadi 20(58,82%) ke pertemuan II menjadi 24(70,59%); siklus II pertemuan I menjadi 27(79,41%) ke pertemuan II menjadi 33(97,06%).

Kesimpulan: Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut, maka disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas Guru, aktivitas Peserta didik, yang mengakibatkan meningkatnya pula prestasi belajar Peserta didik.

Keywords:

achievement; study; technology; discussion.

ABSTRACT

Background: Teachers as mediators and facilitators must prepare themselves in planning, implementing, and assessing

learning.

Objectives: (1) To find out whether the discussion method can increase teacher activity in learning office technology for students of class X OTKP 1 SMK Negeri 1 Sidrap, Sidenreng Rappang Regency?; (2) To find out whether the discussion method can increase students' activities in learning office technology for students of class X OTKP 1 SMK Negeri 1 Sidrap, Sidenreng Rappang Regency?; (3) To find out whether the discussion method can improve the learning achievement of office technology students of class X OTKP 1 SMK Negeri 1 Sidrap, Sidenreng Rappang Regency?.

Methods: Using the discussion method with the CAR design which was designed in 2 cycles with 4 meetings, each cycle includes planning, implementing actions, collecting data/observing and reflecting.

Results: The teacher's activity in the first cycle of the first meeting was 50.00% to 69.64%; the second cycle of the first meeting was 73.21% to the second meeting to 87.50%. Student activity in the first cycle of the first meeting was 46.88% to the second meeting to 65.63%; the second cycle of the first meeting was 71.86% to the second meeting to 81.25%. Learning achievement of pre-action students, who completed 14 (41.18%) to the first cycle of the first meeting became 20 (58.82%) to the second meeting became 24 (70.59%); the second cycle of the first meeting to 27 (79.41%) to the second meeting to 33 (97.06%).

Conclusion: Based on the results of the Classroom Action Research (CAR), it is concluded that the use of the discussion method can increase teacher activity, student activity, which results in increased student learning achievement.

Pendahuluan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, berbagai upaya telah dilakukan baik yang berkaitan dengan peningkatan mutu aktivitas Guru (profesionalisme guru) ([Pangestika & Alfarisa](#), 2015), perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, penyempurnaan kurikulum, maupun perbaikan proses belajar mengajar.

Aktivitas Guru dan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas pada dasarnya adalah kegiatan pengajaran pendidikan di dalam kelas ([Pane & Dasopang](#), 2017). Di dalam kelas segala aspek pendidikan bertemu dan berproses. Guru sebagai fasilitator harus mempersiapkan diri dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran ([Sastrawan](#), 2016). Pencapaian tujuan pembelajaran oleh Peserta didik dinyatakan berhasil jika Peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Tingkat keberhasilan Peserta didik dalam menguasai materi pelajaran biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai.

Namun kenyataannya, tidak setiap penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran mencapai hasil yang diinginkan, sebagai contoh banyak hasil pembelajaran yang dicapai Peserta didik rendah, yang berarti peserta didik belum menguasai materi yang telah

diajarkan. Salah satu kesulitan Peserta didik dalam mempelajari Teknologi Perkantoran di SMK adalah karena peserta didik kurang termotivasi dalam pelajaran tersebut ([Iskandar](#), 2018), ditambah dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh Guru kurang mendukung ([Anugraheni](#), 2017), akibatnya lambat pemahaman Peserta didik, hal tersebut juga terjadi pula pada SMK Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang, tempat peneliti mengajar.

Peneliti sudah mengajar beberapa kali pertemuan sebelum penelitian ini dilaksanakan, adapun materi yang diajarkan adalah pengertian teknologi perkantoran, peranan teknologi perkantoran, kelebihan dan kelemahan teknologi perkantoran ([Zulkarnain & Sumarsono](#), 2015). Setelah selesai 2 kali pertemuan, kemudian diadakan tes, tes ini merupakan tes awal dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.

Hasilnya adalah, dari 34 Peserta didik jumlah Peserta didik yang tuntas 14 orang (41,18%) dengan nilai rata-rata 69,71. KKM mata pelajaran dalam penelitian ini adalah 80. Jadi masih jauh dari harapan yang ingin dicapai, yakni tercapainya nilai KKM sebesar sebesar 80 dengan persentase ketuntasan berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan data dan pengalaman itu, maka peneliti menduga bahwa pembelajaran Teknologi Perkantoran perlu mendapat perhatian, diduga ada kemungkinan hal itu terjadi karena kesalahan dalam penggunaan metode guru dalam melaksanakan Pembelajaran (PBM). Dalam kaitan dengan persoalan tersebut, Peneliti mencari solusi dengan menggunakan salah satu jenis metode pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan Peserta didik dalam memahami Teknologi Perkantoran khususnya “*otomatisasi perkantoran, dan virtual office*” ([Khasanah & Suryani](#), 2016).

Dalam penelitian ini metode pembelajaran yang penulis gunakan adalah “*Metode diskusi*”, yang memungkinkan antar Peserta didik terjadi tukar-menukar atau saling berpendapat untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang lebih baik ([Moma](#), 2017).

Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Teknologi Perkantoran tepat, karena metode diskusi dalam pelaksanaannya melibatkan peserta didik secara optimal untuk aktif dalam pembelajaran, hal ini akan memberikan pengalaman belajar (*learning experience*) kepada peserta didik ([Kolb](#), 2014), terutama tentang pemahaman terhadap persoalan belajar bersama, menghargai pendapat orang lain, pembentukan solidaritas (tidak memaksakan pendapatnya sendiri) terhadap pengambilan keputusan bersama, menerapkan cara menyelesaikan persoalan terbaik, serta menerapkan cara penyampaian yang benar dihadapan orang banyak.

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran teknologi perkantoran penting dilakukan ([Khoiriyah & Puspasari](#), 2021), karena memiliki beberapa kelebihan ketimbang metode-metode pembelajaran lainnya dalam upaya mengaktifkan Peserta didik dalam pembelajaran. kelebihan-kelebihan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran meliputi: 1) Peserta didik bertukar pikiran, 2) Peserta didik dapat menghayati permasalahan, 3) Merangsang Peserta didik untuk berpendapat, 4) Dapat mengembangkan rasa tanggung jawab /solidaritas. 5) Membina kemampuan berbicara,

6) Peserta didik belajar memahami pikiran orang lain, dan 7) Memberikan kesempatan belajar ([Nasution](#), 2018).

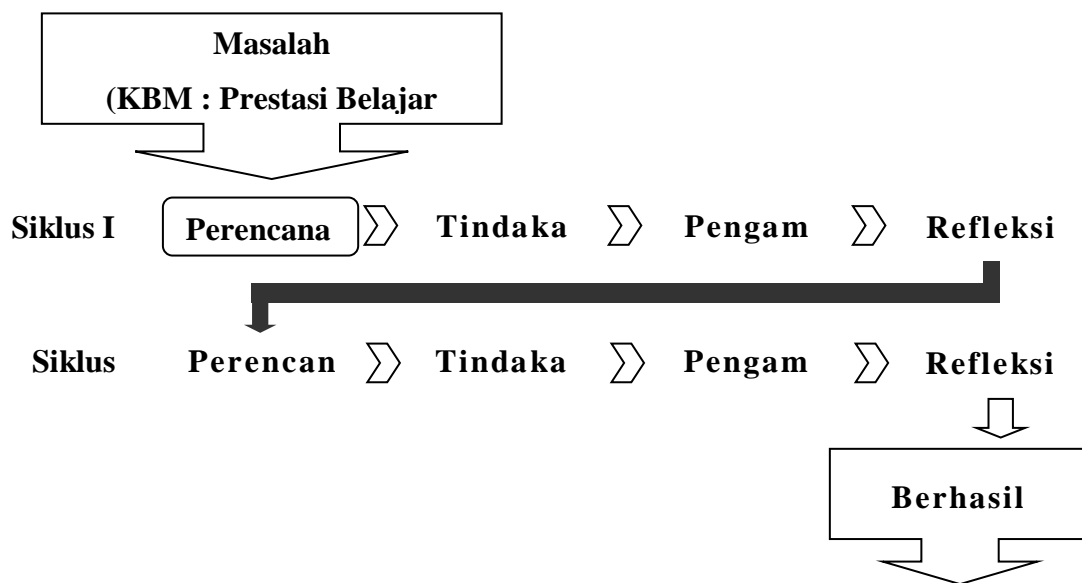
Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah dengan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran teknologi perkantoran peserta didik kelas X OTKP 1 smk negeri 1 sidrap kabupaten sidenreng rappang?
2. Untuk mengetahui apakah dengan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Teknologi Perkantoran Peserta didik kelas X OTKP 1 SMK Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang?
3. Untuk mengetahui apakah dengan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar teknologi perkantoran peserta didik kelas X OTKP 1 SMK Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang?

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas X OTKP 1 SMK Negeri 1 Sidrap Jl. A. P. Pettarani No. 25, Kelurahan Rijang Pittu , Kec. Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang dalam dua siklus dengan 4 kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu 25 Juli 2018 siklus I pertemuan I, hari Rabu 1 Agustus 2018 siklus I pertemuan II. Siklus II pertemuan I berlangsung pada hari Rabu 5 September 2018, sedangkan siklus II pertemuan II berlangsung pada hari Rabu 12 September 2018 yang menjadi subjek penelitian ini adalah Peserta didik kelas X OTKP 1 semester ganjil SMK Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang yang berjumlah 34 Peserta didik, yang terdiri dari 5 laki-laki dan 29 perempuan. Perbaikan pembelajaran ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Pada setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data/pengamatan dan refleksi.

Adapun prosedur kedua siklus ini akan terlihat sebagaimana penulis gambarkan dalam bagan 2 Prosedur Penelitian pada Siklus I



Gambar 1
Prosedur Penelitian pada Siklus I dan II

Teknik analisis data yang digunakan dalam PTK ini adalah:

a. Teknik analisa kualitatif

- 1) Mereduksi data yaitu menajamkan informasi, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang bermakna (Ali, 2015).
- 2) Penyajian data yaitu menyajikan data dengan menyusun data secara sederhana kedalam tabel sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.
- 3) Penyimpulan/verifikasi ialah proses penampilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat, padat dan jelas.

b. Teknik Analisis kuantitatif

- 1) Teknik Analisis kuantitatif untuk menghitung persentase pencapaian tentang aktivitas Guru dan aktivitas Peserta didik

$$\text{PersentasePencapaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% =$$

- 2) Teknik Analisis kuantitatif untuk menghitung persentase pencapaian tentang prestasi belajar Peserta didik

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Peserta didik yg tuntas}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100\% =$$

Kedua bentuk perhitungan di atas dihubungkan dengan ukuran/kategori yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

1, 1 % - 49 %	: Kurang baik	2, 50% - 69%	: Cukup baik
3, 70% - 79%	: Baik	4. 80% - 100%	: Sangat baik

Arti skor penilaian pada tabel aktivitas Guru dan Peserta didik

1, 1	: Kurang baik	2. 2	: Cukup baik
3, 3	: Baik	4. 4	: Sangat baik

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Pra tindakan

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum melakukan tindakan adalah pemberian tes kepada Peserta didik. Hasilnya adalah, dari 34 peserta didik jumlah Peserta didik yang tuntas 14 orang (41,18%) berada pada kategori kurang baik dengan nilai rata-rata 69,71. KKM mata pelajaran dalam penelitian ini adalah 80. Jadi masih jauh dari harapan yang ingin dicapai, yakni tercapainya nilai KKM sebesar 80 dengan persentase ketuntasan berada pada kategori sangat baik.

2. Siklus I

a. Pertemuan I

Langkah-langkah yang dilakukan Peneliti adalah :

1. Membuat format pengamatan Aktivitas Guru dan Peserta didik serta soal
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3. Menjelaskan secara umum tentang materi yang dipelajari
4. Membentuk 6 kelompok dengan anggota masing-masing 5 – 6 orang
5. Melakukan evaluasi

Materi yang disampaikan adalah: 1) pengertian otomatisasi perkantoran; 2) tujuan otomatisasi perkantoran; 3) manfaat otomatisasi perkantoran; 4) konsep-konsep otomatisasi perkantoran; 5) macam-macam sistem otomatisasi perkantoran (Sulianta, 2017), setelah penyampaian materi, masing-masing anggota kelompok duduk dengan kelompoknya, lalu guru menyerahkan materi kepada ketua kelompok, kemudian ketua kelompok membagi habis materi itu ke anggota kelompoknya. berikutnya setiap anggota kelompok membuat dan menjawab 1-2 pertanyaan dari materinya masing-masing, setelah itu setiap anggota kelompok menuliskan semua pertanyaan dan jawaban dari anggotanya masing-masing, kemudian memeriksa/mengkritisi pertanyaan dan jawaban yang ditulis dari temannya, pada saat ini terjadi diskusi dalam kelompoknya masing-masing, hasilnya itu menjadi hasil kerja kelompok yang presentasikan, selanjutnya diberikan tes tertulis (Febnasari et al., 2019).

Tabel 1
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru
dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian	Ket.
-----------	---------------------------	-----------------------	-------------

Peningkatan Prestasi Belajar Teknologi Perkantoran Melalui Metode Diskusi Peserta Didik SMKN 1 Sidrap Kabupaten Sidrap

	1	2	3	4
1 Membuka pelajaran		√		
2 Melakukan Apersepsi		√		
3 Penyampaian Tujuan Pembelajaran		√		
4 Memotivasi Peserta didik dalam pembelajaran		√		
5 Penggunaan alat peraga	√			
6 Penggunaan Metode dan Teknik Pembelajaran			√	
7 Penguasaan Kelas Pembelajaran	√			
8 Memberi kesempatan bertanya dan tanggapan pada Peserta didik		√		
9 Penguasaan Materi		√		
10 Membimbing Peserta didik membuat rangkuman	√			
11 Memberikan Evaluasi			√	
12 Interaksi Aktivitas Guru dengan Peserta didik		√		
13 Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√		
14 KBM sesuai dengan skenario dan silabus			√	
Jumlah Skor Perolehan		3+16+9 = 28		
Jumlah Skor Maksimal		56		
Persentase Pencapaian		50,00 %		

Sumber : hasil pengamatan aktivitas Guru siklus I pertemuan I

$$\text{Persentase Pencapaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} = \frac{28}{56} \times 100\% = 50,00\%$$

Tabel 2
Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Ket.
		1	2	3	4	
1	Peserta didik termotivasi untuk menggunakan kemampuan berfikirnya.		√			
2	Peserta didik termotivasi untuk menggunakan kemampuan kritis dan kreativitasnya .			√		
3	Peserta didik belajar dalam keadaan senang dan gembira		√			
4	Terjadi interaksi Peserta didik dengan Peserta didik		√			
5	Terjadi interaksi Peserta didik dengan aktivitas Guru	√				
6	Peserta didik berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat		√			
7	Kerja sama antar Peserta didik		√			
8	Peserta didik melaksanakan refleksi	√				
	Jumlah Skor Perolehan		2+10+3=15			

Jumlah Skor Maksimum	32
Persentase	46,88 %

Sumber : hasil pengamatan Peserta didik siklus I pertemuan I

$$\text{Persentase Pencapaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} = \frac{15}{32} \times 100\% = 46,88\%$$

Tabel 3
Prestasi belajar sebelum siklus dan setelah siklus I Pertemuan I

NO	Nama Peserta didik	NILAI		Keterangan
		Sebelum siklus I	Setelah siklus I	
1	Adania	65	75	Tidak Tuntas
2	Adinda Salsabila	70	85	Tuntas
3	Amanda	65	85	Tuntas
4	Astrina Pebrianti	65	70	Tidak Tuntas
5	Dewi Anggreani	65	70	Tidak Tuntas
6	Dina Febrianti Supardi	65	75	Tidak Tuntas
7	Dwi Wahyuni Sultan	60	80	Tuntas
8	Haidir	80	65	Tidak Tuntas
9	Hsfirayanti	60	75	Tidak Tuntas
10	Icanni	65	75	Tidak Tuntas
11	Ikra Cahyani	60	80	Tuntas
12	Indragandi	60	80	Tuntas
13	Irma	80	85	Tuntas
14	Junianti	60	70	Tidak Tuntas
15	Kasmawati	80	80	Tuntas
16	Kisah	80	85	Tuntas
17	Maharani	80	85	Tuntas
18	Mirnowati	80	65	Tidak Tuntas
19	Muh. Ferdiansyah	80	80	Tuntas
20	Nur Afni Anastasya	60	65	Tidak Tuntas
21	Nurul Annis	80	80	Tuntas
22	Nurul Khalisa	80	85	Tuntas
23	Putri Matto	80	85	Tuntas
24	Putri Maulana	85	85	Tuntas
25	Reski Elisa	60	80	Tuntas
26	Rezki Ahmadi	65	70	Tidak Tuntas
27	Sry Wanda	80	80	Tuntas
28	Sukrio	60	70	Tidak Tuntas

Peningkatan Prestasi Belajar Teknologi Perkantoran Melalui Metode Diskusi Peserta Didik SMKN 1 Sidrap Kabupaten Sidrap

29	Sunanrti	80	80	Tuntas
30	Tiara	60	80	Tuntas
31	Ujianti	80	80	Tuntas
32	Wahyuni	60	80	Tuntas
33	Yuliana	60	75	Tidak Tuntas
34	Zhintikhe Veronica	60	70	Tidak Tuntas

Sumber : Hasil evaluasi Peserta didik sebelum dan setelah siklus I pertemuan I

SKM = 80

Sebelum siklus I jumlah peserta didik tuntas = 14 Peserta didik

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{14}{34} \times 100\% = 41,18$$

Siklus I Pertemuan I

Jumlah Peserta didik Tuntas = 20 Peserta didik

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{20}{34} \times 100\% = 58,82$$

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi teman sejawat, maka didapatkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran (aktivitas Guru) pada siklus I pertemuan I belum mencapai seperti yang diharapkan, persentase pencapaiannya baru berada pada kategori cukup baik (50,00%), selanjutnya aktivitas Peserta didik berada pada kategori kurang baik (46,88%), sedangkan Prestasi belajar Peserta didik sebelum siklus I berada pada nilai rata-rata 69,71 dengan persentase ketuntasan kategori cukup baik (41,18%), berikutnya Prestasi belajar siklus I pertemuan I berada pada nilai rata-rata 77,35 dengan persentase ketuntasan kategori baik (58,82%), walaupun naik, namun belum seperti yang diharapkan dalam penelitian ini. Ketidakberhasilan ini disebabkan karena :

1. Aktivitas guru kurang menggunakan alat peraga
2. Kurang penguasaan kelas pembelajaran
3. Kurang membimbing peserta didik membuat rangkuman

Akibat kekurangan yang dilakukan oleh guru, menyebabkan kurang terjadinya interaksi antara peserta didik dengan guru ([Dewantara, 2012](#)), peserta didik kurang melakukan refleksi. Disamping itu juga beberapa hal perlu mendapat perhatian dan perlu ditingkatkan diantaranya motivasi peserta didik, kesenangan Peserta didik, keberanian Peserta didik bertanya dan berpendapat, serta kerja sama antara Peserta didik.

b. Pertemuan II

Pertemuan kedua dilakukan dengan langkah-langkah yang sama dengan pertemuan I, hanya pertemuan II ini sudah ada rekomendasi/refleksi dari

pertemuan I yang diselesaikan di pertemuan II, rekomendasi/refleksi itu terdapat dibagian akhir pertemuan I siklus I

Materi yang disampaikan adalah: 1) tahapan-tahapan otomatisasi perkantoran; 2) Pengguna otomatisasi perkantoran; 3) jenis-jenis aplikasi otomatisasi perkantoran; 4) factor-faktor yang mempengaruhi aplikasi otomatisasi perkantoran, setelah penyampaian materi, masing-masing anggota kelompok duduk dengan kelompoknya, lalu guru menyerahkan materi kepada ketua kelompok, kemudian ketua kelompok membagi habis materi itu ke anggota kelompoknya. berikutnya setiap anggota kelompok membuat dan menjawab 1-2 pertanyaan dari materinya masing-masing, setelah itu setiap anggota kelompok menuliskan semua pertanyaan dan jawaban dari anggotanya masing-masing, kemudian memeriksa/mengkritisi pertanyaan dan jawaban yang ditulis dari temannya, pada saat ini terjadi diskusi dalam kelompoknya masing-masing, hasilnya itu menjadi hasil kerja kelompok yang presentasikan, selanjutnya diberikan tes tertulis.

Tabel 4
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru
dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Ket.
		1	2	3	4	
1	membuka pelajaran			√		
2	Melakukan Apersepsi			√		
3	Penyampaian Tujuan Pembelajaran			√		
4	Memotivasi Peserta didik dalam pembelajaran			√		
5	Penggunaan alat peraga		√			
6	Penggunaan Metode dan Teknik Pembelajaran			√		
7	Penguasaan Kelas Pembelajaran		√			
8	Memberi kesempatan bertanya dan tanggapan pada Peserta didik			√		
9	Penguasaan Materi			√		
10	Membimbing Peserta didik membuat rangkuman		√			
11	Memberikan Evaluasi				√	
12	Interaksi Aktivitas Guru dengan Peserta didik			√		
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√			
14	KBM sesuai dengan skenario dan silabus			√		
Jumlah Skor Perolehan		8+27+4 = 39				
Jumlah Skor Maksimum		56				
Persentase Pencapaian		69,64 %				Baik

Sumber : hasil pengamatan aktivitas Guru siklus II pertemuan I

$$\text{Persentase Pencapaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} = \frac{39}{56} \times 100\% = 69,64\%$$

Tabel 5
Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik
Dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Ket.
		1	2	3	4	
1	Peserta didik termotivasi untuk menggunakan kemampuan berfikirnya.			√		
2	Peserta didik termotivasi untuk menggunakan kemampuan kritis dan kreativitasnya .				√	
3	Peserta didik belajar dalam keadaan senang dan gembira		√			
4	Terjadi interaksi Peserta didik dengan Peserta didik		√			
5	Terjadi interaksi Peserta didik dengan aktivitas Guru			√		
6	Peserta didik berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat		√			
7	Kerja sama antar Peserta didik			√		
8	Peserta didik melaksanakan refleksi		√			
Jumlah Skor Perolehan		8+9+4=21				
Jumlah Skor Maksimum		32				
Persentase Pencapaian		65,63 %				Baik

Sumber : hasil pengamatan aktivitas Peserta didik siklus II pertemuan I

$$\text{Persentase Pencapaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} = \frac{21}{32} \times 100\% = 65,63\%$$

Tabel 6
Prestasi belajar Siklus I Pertemuan II

NO	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
1	Adania	80	Tuntas
2	Adinda Salsabila	85	Tuntas
3	Amanda	85	Tuntas
4	Astrina Pebrianti	85	Tuntas
5	Dewi Anggreani	75	Tidak Tuntas
6	Dina Febrianti Supardi	75	Tidak Tuntas
7	Dwi Wahyuni Sultan	85	Tuntas
8	Haidir	65	Tidak Tuntas
9	Hafirayanti	75	Tidak Tuntas
10	Icanni	75	Tidak Tuntas
11	Ikra Cahyani	75	Tidak Tuntas
12	Indragandi	90	Tuntas
13	Irma	85	Tuntas

14	Junianti	80	Tuntas
15	Kasmawati	85	Tuntas
16	Kisah	85	Tuntas
17	Maharani	85	Tuntas
18	Mirnawati	85	Tuntas
19	Muh. Ferdiansyah	80	Tuntas
20	Nur Afni Anastasya	70	Tidak Tuntas
21	Nurul Annis	85	Tuntas
22	Nurul Khalisa	85	Tuntas
23	Putri Matto	90	Tuntas
24	Putri Maulana	85	Tuntas
25	Reski Elisa	80	Tuntas
26	Rezki Ahmadi	80	Tuntas
27	Sry Wanda	80	Tuntas
28	Sukrio	80	Tuntas
29	Sunanrti	70	Tidak Tuntas
30	Tiara	80	Tuntas
31	Ujjanti	80	Tuntas
32	Wahyuni	80	Tuntas
33	Yuliana	75	Tidak Tuntas
34	Zhintikhe Veronica	75	Tidak Tuntas

Sumber : Hasil evaluasi Peserta didik siklus I pertemuan II

KKM= 80

Jumlah peserta didik tuntas = 24 Peserta didik

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{24}{34} \times 100\% = 70,59\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi teman sejawat diatas, maka didapatkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran (aktivitas Guru)pada siklus I pertemuan II belum mencapai seperti yang diharapkan, persentase pencapaiannya baru berada pada kategori cukup baik (69,64%), selanjutnya aktivitas Peserta didik juga berada pada kategori cukup baik (65,63%), sedangkan persentase ketuntasan Peserta didik berada berada pada kategori baik (70,59%).

Ketidakberhasilan ini mungkin disebabkan karena :

1. Penggunaan alat peraga masih perlu ditingkatkan
2. Penguasaan kelas pembelajaran masih perlu ditingkatkan
3. Pembimbingan peserta didik dalam membuat rangkuman masih perlu ditingkatkan.

4. Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu perlu diperhatikan

Akibat kekurangan yang dilakukan oleh Guru, menyebabkan masih perlunya meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan, interaksi Peserta didik dengan Peserta didik, keberanian Peserta didik bertanya dan berpendapat, serta Peserta didik melaksanakan refleksi ditingkatkan.

3. Siklus II

a. Pertemuan I

Pertemuan I siklus ini dilakukan dengan langkah-langkah yang sama dengan pertemuan II siklus I, hanya pertemuan I ini sudah ada rekomendasi/refleksi dari pertemuan II siklus I yang diselesaikan di pertemuan I siklus ini, rekomendasi/refleksi itu terdapat dibagian akhir pertemuan II siklus I

Materi yang disampaikan adalah: 1) Pengertian/definisi virtual office; 2) tujuan virtual office; 3) karakteristik virtual office., setelah penyampaian materi, masing-masing anggota kelompok duduk dengan kelompoknya, lalu guru menyerahkan materi kepada ketua kelompok, kemudian ketua kelompok membagi habis materi itu ke anggota kelompoknya. berikutnya setiap anggota kelompok membuat dan menjawab 1-2 pertanyaan dari materinya masing-masing, setelah itu setiap anggota kelompok menuliskan semua pertanyaan dan jawaban dari anggotanya masing-masing, kemudian memeriksa/mengkritisi pertanyaan dan jawaban yang ditulis dari temannya, pada saat ini terjadi diskusi dalam kelompoknya masing-masing, hasilnya itu menjadi hasil kerja kelompok yang presentasikan, selanjutnya diberikan tes tertulis.

Tabel 7
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru
dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Ket.
		1	2	3	4	
1	membuka pelajaran				√	
2	Melakukan Apersepsi			√		
3	Penyampaian Tujuan Pembelajaran				√	
4	Memotivasi Peserta didik dalam pembelajaran			√		
5	Penggunaan alat peraga			√		
6	Penggunaan Metode dan Teknik Pembelajaran			√		
7	Penguasaan Kelas Pembelajaran		√			
8	Memberi kesempatan bertanya dan tanggapan pada Peserta didik			√		
9	Penguasaan Materi			√		
10	Membimbing Peserta didik membuat rangkuman		√			
11	Memberikan Evaluasi			√		
12	Interaksi Aktivitas Guru dengan Peserta didik			√		
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√			

14	KBM sesuai dengan skenario dan silabus	√
	Jumlah Skor Perolehan	6+27+8 = 41
	Jumlah Skor Maksimal	56
	Persentase Pencapaian	73,21 %

Sumber : hasil pengamatan aktivitas Guru siklus II pertemuan I

$$\text{Persentase Pencapaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} = \frac{41}{56} \times 100\% = 73,21\%$$

Tabel 8
Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik
dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Ket.
		1	2	3	4	
1	Peserta didik termotivasi untuk menggunakan kemampuan berfikirnya.			√		
2	Peserta didik termotivasi untuk menggunakan kemampuan kritis dan kreativitasnya .			√		
3	Peserta didik belajar dalam keadaan senang dan gembira			√		
4	Terjadi interaksi Peserta didik dengan Peserta didik			√		
5	Terjadi interaksi Peserta didik dengan aktivitas Guru			√		
6	Peserta didik berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat			√		
7	Kerja sama antar Peserta didik			√		
8	Peserta didik melaksanakan refleksi		√			
	Jumlah Skor Perolehan		2+21=23			
	Jumlah Skor Maksimal		32			
	Persentase Pencapaian		71,86 %			Baik

Sumber : hasil pengamatan aktivitas Peserta didik siklus II pertemuan I

$$\text{Persentase Pencapaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} = \frac{23}{32} \times 100\% = 71,86\%$$

Tabel 9
Prestasi belajar Siklus II Pertemuan I

NO	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
1	Adania	85	Tuntas
2	Adinda Salsabila	85	Tuntas
3	Amanda	90	Tuntas
4	Astrina Pebrianti	85	Tuntas
5	Dewi Anggreani	75	Tidak Tuntas

Peningkatan Prestasi Belajar Teknologi Perkantoran Melalui Metode Diskusi Peserta Didik SMKN 1 Sidrap Kabupaten Sidrap

6	Dina Febrianti Supardi	80	Tuntas
7	Dwi Wahyuni Sultan	85	Tuntas
8	Haidir	75	Tidak Tuntas
9	Hsfirayanti	75	Tidak Tuntas
10	Icanni	80	Tuntas
11	Ikra Cahyani	75	Tidak Tuntas
12	Indragandi	90	Tuntas
13	Irma	85	Tuntas
14	Junianti	75	Tidak Tuntas
15	Kasmawati	85	Tuntas
16	Kisah	85	Tuntas
17	Maharani	85	Tuntas
18	Mirnawati	75	Tidak Tuntas
19	Muh. Ferdiansyah	80	Tuntas
20	Nur Afni Anastasya	80	Tuntas
21	Nurul Annis	80	Tuntas
22	Nurul Khalisa	90	Tuntas
23	Putri Matto	85	Tuntas
24	Putri Maulana	85	Tuntas
25	Reski Elisa	80	Tuntas
26	Rezki Ahmadi	80	Tuntas
27	Sry Wanda	85	Tuntas
28	Sukrio	80	Tuntas
29	Sunanrti	70	Tidak Tuntas
30	Tiara	85	Tuntas
31	Ujianti	80	Tuntas
32	Wahyuni	80	Tuntas
33	Yuliana	80	Tuntas
34	Zhintikhe Veronica	80	Tuntas

Sumber : Hasil evaluasi Peserta didik siklus II pertemuan I

$$SKM = 80$$

$$\text{Jumlah Peserta didik Tuntas} = 27 \text{ Peserta didik}$$

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{27}{34} \times 100\% = 79,41\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi teman sejawat diatas, maka didapatkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran (aktivitas Guru)pada siklus II pertemuan I belum mencapai seperti yang diharapkan, persentase

pencapaiannya baru berada pada kategori baik (73,21%), selanjutnya aktivitas Peserta didik juga berada pada kategori baik (71,86%), sedangkan persentase ketuntasan Peserta didik berada pada kategori baik (79,41%)

Ketidakberhasilan ini mungkin disebabkan karena :

1. Penguasaan kelas pembelajaran masih perlu ditingkatkan
2. Pembimbing Peserta didik dalam membuat rangkuman masih perlu ditingkatkan.
3. Penggunaan waktu yang kurang terkontrol

Akibat kekurangan yang dilakukan oleh aktivitas Guru , menyebabkan masih perlunya meningkatkan apersepsi, motivasi Peserta didik dalam pembelajaran, penggunaan alat peraga, penggunaan metode dan teknik pembelajaran, keberanian Peserta didik bertanya dan berpendapat, penguasaan materi, pemberian evaluasi, interaksi aktivitas Guru dengan Peserta didik, dan KBM sesuai dengan skenario dan silabus.

b. Pertemuan II

Pertemuan kedua dilakukan dengan langkah-langkah yang sama dengan pertemuan I, hanya pertemuan II ini sudah ada rekomendasi/refleksi dari pertemuan I yang diselesaikan di pertemuan II, rekomendasi/refleksi itu terdapat di bagian akhir pertemuan I siklus II

Materi yang disampaikan adalah: 1) komponen-komponen dalam virtual office; 2) keuntungan dan kerugian virtual *office*, setelah penyampaian materi, masing-masing anggota kelompok duduk dengan kelompoknya, lalu guru menyerahkan materi kepada ketua kelompok, kemudian ketua kelompok membagi habis materi itu ke anggota kelompoknya. berikutnya setiap anggota kelompok membuat dan menjawab 1-2 pertanyaan dari materinya masing-masing, setelah itu setiap anggota kelompok menuliskan semua pertanyaan dan jawaban dari anggotanya masing-masing, kemudian memeriksa/mengkritisi pertanyaan dan jawaban yang ditulis dari temannya, pada saat ini terjadi diskusi dalam kelompoknya masing-masing, hasilnya itu menjadi hasil kerja kelompok yang presentasikan, selanjutnya diberikan tes tertulis.

Tabel 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru
dalam pembelajaran Siklus II Pertemuan II

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Ket.
		1	2	3	4	
1	membuka pelajaran				√	
2	Melakukan Apersepsi				√	
3	Penyampaian Tujuan Pembelajaran				√	
4	Memotivasi Peserta didik dalam pembelajaran				√	
5	Penggunaan alat peraga			√		
6	Penggunaan Metode dan Teknik Pembelajaran			√		

Peningkatan Prestasi Belajar Teknologi Perkantoran Melalui Metode Diskusi Peserta Didik SMKN 1 Sidrap Kabupaten Sidrap

7	Penguasaan Kelas Pembelajaran	√
8	Memberi kesempatan bertanya dan tanggapan pada Peserta didik	√
9	Penguasaan Materi	√
10	Membimbing Peserta didik membuat rangkuman	√
11	Memberikan Evaluasi	√
12	Interaksi Aktivitas Guru dengan Peserta didik	√
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√
14	KBM sesuai dengan skenario dan silabus	√
Jumlah Skor Perolehan		21+28= 49
Jumlah Skor Maksimal		56
Persentase Pencapaian		87,50 %

Sumber : hasil pengamatan aktivitas Guru siklus II pertemuan II

$$\text{Persentase Pencapaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{49}{56} \times 100\% = 87,50\%$$

Tabel 11
Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik
dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan II

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Ket.
		1	2	3	4	
1	Peserta didik termotivasi untuk menggunakan kemampuan berfikirnya.				√	
2	Peserta didik termotivasi untuk menggunakan kemampuan kritis dan kreativitasnya .			√		
3	Peserta didik belajar dalam keadaan senang dan gembira			√		
4	Terjadi interaksi Peserta didik dengan Peserta didik				√	
5	Terjadi interaksi Peserta didik dengan aktivitas Guru				√	
6	Peserta didik berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat			√		
7	Kerja sama antar Peserta didik			√		
8	Peserta didik melaksanakan refleksi		√			
Jumlah Skor Perolehan		2+12+12=26				
Jumlah Skor Maksimal		32				
Persentase Pencapaian		81,25 %				Sangat baik

Sumber : hasil pengamatan aktivitas Peserta didik siklus II pertemuan II

$$\text{Persentase Pencapaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} = \frac{26}{32} \times 100\% = 81,25\%$$

Tabel 12
Prestasi belajar Siklus II Pertemuan II

NO	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
1	Adania	90	Tuntas
2	Adinda Salsabila	85	Tuntas
3	Amanda	90	Tuntas
4	Astrina Pebrianti	85	Tuntas
5	Dewi Anggreani	85	Tuntas
6	Dina Febrianti Supardi	90	Tuntas
7	Dwi Wahyuni Sultan	85	Tuntas
8	Haidir	90	Tuntas
9	Hasfirayanti	85	Tuntas
10	Icanni	85	Tuntas
11	Ikra Cahyani	80	Tuntas
12	Indragandi	90	Tuntas
13	Irma	85	Tuntas
14	Junianti	80	Tuntas
15	Kasmawati	85	Tuntas
16	Kisah	85	Tuntas
17	Maharani	85	Tuntas
18	Mirawati	85	Tuntas
19	Muh. Ferdiansyah	85	Tuntas
20	Nur Afni Anastasya	90	Tuntas
21	Nurul Annis	90	Tuntas
22	Nurul Khalisa	90	Tuntas
23	Putri Matto	85	Tuntas
24	Putri Maulana	85	Tuntas
25	Reski Elisa	85	Tuntas
26	Rezki Ahmadi	85	Tuntas
27	Sry Wanda	85	Tuntas
28	Sukrio	80	Tuntas
29	Sunanrti	75	Tidak Tuntas
30	Tiara	90	Tuntas
31	Ujianti	90	Tuntas
32	Wahyuni	85	Tuntas
33	Yuliana	85	Tuntas

34	Zhantikhe Veronica	80	Tuntas
	Persentase Ketuntasan	97,06%	Sangat Baik

Sumber : Hasil evaluasi Peserta didik siklus II pertemuan II

$$SKM = 80$$

$$\text{Jumlah Peserta didik Tuntas} = 33 \text{ Peserta didik}$$

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{33}{34} \times 100\% = 97,06\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi teman sejawat diatas, maka didapatkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran (aktivitas Guru) pada siklus II pertemuan II sudah mencapai seperti yang diharapkan, persentase pencapaiannya berada pada kategori Sangat baik (87,50%), selanjutnya aktivitas Peserta didik juga berada pada kategori sangat baik (81,25%), sedangkan persentase ketuntasan Peserta didik berada pada kategori sangat baik (97,06%)

Pencapaian tersebut sudah lumayan, karena harapan yang diinginkan dalam penelitian ini sudah tercapai, namun demikian masih ada yang menjanggal di pikiran peneliti, kenapa nilai rata-ratanya belum mencapai 95 an, oleh karena itu peneliti rekomendasikan kepada yang berminat meneliti dengan judul yang sama untuk mencari kenapa hal itu bisa terjadi.

B. Pembahasan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, ada 3 hal yang menjadi titik perhatian untuk ditingkatkan, ketiga hal itu adalah aktivitas Guru , aktivitas Peserta didik, dan Prestasi belajar Peserta didik. Untuk mengetahui hal itu, maka dapat diperhatikan penjelasan berikut :

1. Perbaikan pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru) terjadi kenaikan yang baik, yaitu pada siklus I pertemuan I, perbaikan pelaksanaan pembelajaran (aktivitas Guru) berada pada kategori cukup baik (50,00%).Pertemuan II, perbaikan pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru) sudah berada pada kategori baik (69,64%) sedangkan pada siklus II pertemuan I, perbaikan pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru) masih berada pada kategori baik (73.21%), pertemuan II, perbaikan pelaksanaan pembelajaran (aktivitas Guru) sudah berada pada kategori sangat baik (87,50%). Artinya dari sebelum siklus I ke siklus I pertemuan I terjadi peningkatan sebesar 8,82% ke pertemuan II terjadi peningkatan sebesar 19,64%, dari siklus I pertemuan II ke siklus II pertemuan I terjadi peningkatan sebesar 3,57%, sedangkan siklus II pertemuan I ke pertemuan II juga terjadi peningkatan 14,29%.
2. Perbaikan aktivitas Peserta didik terjadi kenaikan yang baik, yaitu pada siklus I pertemuan I, perbaikan aktivitas Peserta didik hanya pada kategori cukup baik (46,88%), pertemuan II, perbaikan aktivitas peserta didik hanya pada kategori

baik (65,63%) sedangkan pada siklus II pertemuan I, perbaikan aktivitas Peserta didik berada pada kategori baik (71,87%), pertemuan II, perbaikan aktivitas Peserta didik sudah berada pada kategori sangat baik (81,25%). Artinya aktivitas Peserta didik dari siklus I pertemuan I ke pertemuan II terjadi peningkatan sebesar 18,75%, dari siklus I pertemuan II ke siklus II pertemuan I terjadi peningkatan sebesar 6,23%, sedangkan siklus II pertemuan I ke pertemuan II juga terjadi peningkatan 19,39%

3. Prestasi belajar juga terjadi kenaikan yang baik, yaitu sebelum siklus I jumlah Peserta didik yang tuntas 14(41,18%) berada pada kategori kurang baik, pada siklus I pertemuan I jumlah Peserta didik yang tuntas 20(58,82%) berada pada kategori cukup baik. Siklus I pertemuan II jumlah Peserta didik yang tuntas 24(70,59%) berada pada kategori baik. Siklus II pertemuan I jumlah Peserta didik yang tuntas 27 (79,41%) berada pada kategori baik. Siklus II pertemuan II 33 (97,06%) berada pada kategori sangat baik.

Tabel 13
Perkembangan aktivitas Guru , aktivitas Peserta didik dan Prestasi belajar Peserta didik sebelum siklus I sampai dengan siklus II

No.	Uraian	Sebelum siklus I	Siklus I		Siklus II		Ket
			1	2	1	2	
1	Aktivitas Guru		50,00%	69,64%	73,21%	87,50%	Naik
2	Aktivitas Peserta didik		46,88%	65,63%	71,86%	81,25%	Naik
3	Prestasi belajar Peserta didik	41,18%	58,82%	70,59%	79,41%	97,06%	Naik

Baik siklus I pertemuan I ke pertemuan II maupun siklus I pertemuan II ke siklus II pertemuan I demikian pula dengan siklus II pertemuan I ke pertemuan II dari aspek yang difokuskan diteliti pada penelitian ini, yakni perbaikan pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru), aktivitas Peserta didik, dan Prestasi belajar Peserta didik terjadi peningkatan yang signifikan, artinya dengan menggunakan metode diskusi maka perbaikan pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru), perbaikan aktivitas peserta didik, meningkat yang pada akhirnya juga meningkatkan Prestasi belajar peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, serta rumusan permasalahan yang ada, maka peneliti menyimpulkan bahwa: 1) Metode Diskusi dapat meningkatkan Aktivitas Guru dalam pembelajaran Teknologi Perkantoran Peserta didik kelas X OTKP 1 SMK Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang. 2) Metode Diskusi dapat meningkatkan Aktivitas Peserta didik dalam pembelajaran Teknologi perkantoran peserta didik kelas X OTKP 1 SMK Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang. 3)

Peningkatan Prestasi Belajar Teknologi Perkantoran Melalui Metode Diskusi Peserta Didik SMKN 1 Sidrap Kabupaten Sidrap

Metode Diskusi dapat meningkatkan Prestasi belajar Teknologi Perkantoran Peserta didik kelas X OTKP 1 SMK Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang.

Bibliografi

- Ali, U. (2015). [Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif](#). *Pengertian Pakar*, 2(1).
- Anugraheni, I. (2017). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar guru-guru sekolah dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205–212. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p205-212>
- Dewantara, I. P. M. (2012). [Identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara siswa kelas VIIIE SMPN 5 Negara dan strategi guru untuk mengatasinya](#). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(2).
- Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi “TPS” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 310–318. <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19456>
- Iskandar, D. (2018). Implementasi kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Journal of Management Review*, 2(3), 261–270. <http://dx.doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>
- Khasanah, A. K., & Suryani, N. (2016). [Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran](#). *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Khoiriyah, K., & Puspasari, D. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Drill melalui Typing Master untuk Meningkatkan Keterampilan Mengetik 10 Jari pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran di SMK Krian 2 Sidoarjo. *Jurnal Edukasi*, 8(1), 6–16. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v8i1.23967>
- Kolb, D. A. (2014). [Experiential learning: Experience as the source of learning and development](#). FT press.
- Moma, L. (2017). Pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis mahasiswa melalui metode diskusi. *Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 130–139. [10.21831/cp.v3i1.10402](https://doi.org/10.21831/cp.v3i1.10402)
- Nasution, M. K. (2018). [Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa](#). *Studia Didaktika*, 11(01), 9–16.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pangestika, R. R., & Alfarisa, F. (2015). [Pendidikan profesi guru \(PPG\): Strategi pengembangan profesionalitas guru dan peningkatan mutu pendidikan Indonesia](#). *Makalah Prosiding Seminar Nasional*, 9(2).

- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 65–73. <http://dx.doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>
- Sulianta, F. (2017). Basis data semu menggunakan lembar kerja elektronik pada sistem otomatisasi perkantoran. *Jurnal Sekretaris Dan Administrasi Bisnis*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.31104/jsab.v1i1.9>
- Zulkarnain, W., & Sumarsono, R. B. (2015). *Manajemen perkantoran profesional*. Penerbit Gunung Samudera (Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia).